

**PERAN JABATAN HAL EHWAL AGAMA ISLAM NEGERI SABAH
(JHEAINS) TERHADAP PEMBERDAYAAN MUALAF DI KOTA BELUD,
NEGERI SABAH, MALAYSIA.**

Penelitian untuk Skripsi S-1

Oleh:

Na'ilah Al Farafishah Binti Muhamad Zulkifli

NIM. 210403079



**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H/2025**

SKRIPSI

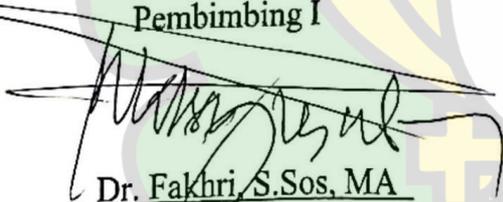
Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah (MD)

Diajukan Oleh:

Na'ilah Al Farafishah Binti Muhamad Zulkifli
NIM. 210403079

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Fakhri, S.Sos, MA

NIP. 196411291998031001

Pembimbing II


Rahmatul Akbar, S.Sos.I.,M.Ag

NIP.199010042020121015

UIN
AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Disetujui Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

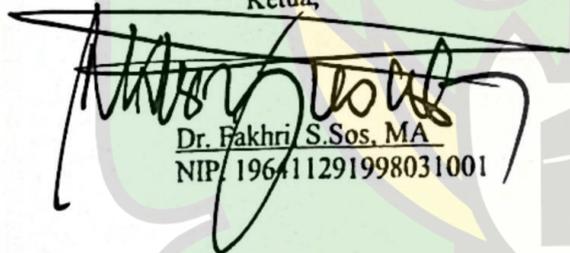
Na'ilah Al Farafishah Binti Muhamad Zulkifli
NIM. 210403079

Pada Hari / Tanggal
Rabu / 19 Maret 2025

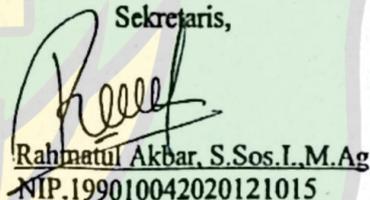
Di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

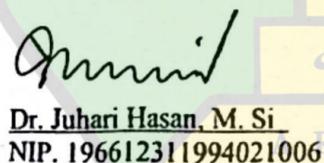
Ketua,


Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

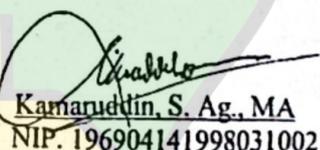
Sekretaris,


Rahmatul Akbar, S.Sos.I.M.Ag
NIP.199010042020121015

Penguji I,


Dr. Juhari Hasan, M. Si
NIP. 196612311994021006

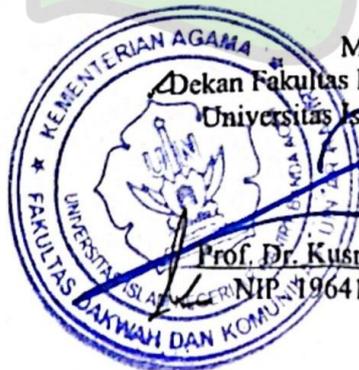
Penguji II,


Kamaruddin, S. Ag., MA
NIP. 196904141998031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawan Hatta, M. Pd
NIP. 196412201934122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Na'ilah Al Farafishah Muhamad Zulkifli

NIM : 210403079

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan,



Nama: Na'ilah Al Farafishah Muhamad Zulkifli

NIM. 210403079

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada hamba Nya. Selawat serta salam ke atas junjungan besar Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wassalam yang telah membawa kita dari alam kejadilan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga kepada para ahli keluarga dan para sahabat-sahabat baginda.

Dengan izin Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "Peran Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (Jheains) Terhadap Pemberdayaan Mualaf Di Kota Belud, Negeri Sabah, Malaysia". Penulisan ini adalah sebuah hasil dari usaha peneliti dalam melakukan penelitian untuk melengkapinya persyaratan penyelesaian Sarjana stars S-1 dalam bidang Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Dalam menyiapkan penulisan ini, Alhamdulillah penulis berjaya menempuhi segala rintangan berkat kesabaran dan bantuan serta sokongan dari pelbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ingatan kasih sayang dan rindu yang tidak terhingga kepada yang tersayang, ummi dan aby penulis iaitu Surayah Binti Salin dan Muhamad Zulkifli Bin Muhammad Zakaria yang telah bersusah payah melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis sehingga penulis berpeluang untuk berdiri di sini dan dengan sokongan mereka penulis mampu merasa gelar sarjana yang mungkin tidak semua orang berpeluang merasakan apa yang penulis rasakan. Orang tua penulis mungkin tidak selalu memberi kata-kata semangat kepada penulis sepanjang penulis menyelesaikan penelitian ini, tetapi asbab doa yang hari-hari mereka

langitkan untuk anak perempuan mereka inilah Allah memudahkan segala perjalanan dan proses penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

2. Ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Fakhri sebagai pembimbing I dan Bapak Rahmatul akbar sebagai pembimbing ke II yang telah membantu dan membimbing penulis penuh dengan keikhlasan dan kebijaksanaan. Terima kasih atas ilmu dan masa yang terluang yang digunakan untuk memperbaiki dan untuk pengarahan sehingga skripsi penulis dapat diselesaikan. Penulis mendoakan semoga Allah sentiasa melindungi dan mempermudah urusan kedua-dua dosen pembimbing penulis.

3. Kepada seluruh dosen-dosen yang berada di prodi Manajemen Dakwah yang telah mengajar penulis dari awal semester I hingga semester terakhir.

4. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ngeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

5. Kepada seluruh tenaga kerja bagian akademik dan prodi di bawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan-persyaratan sebelum sidang.

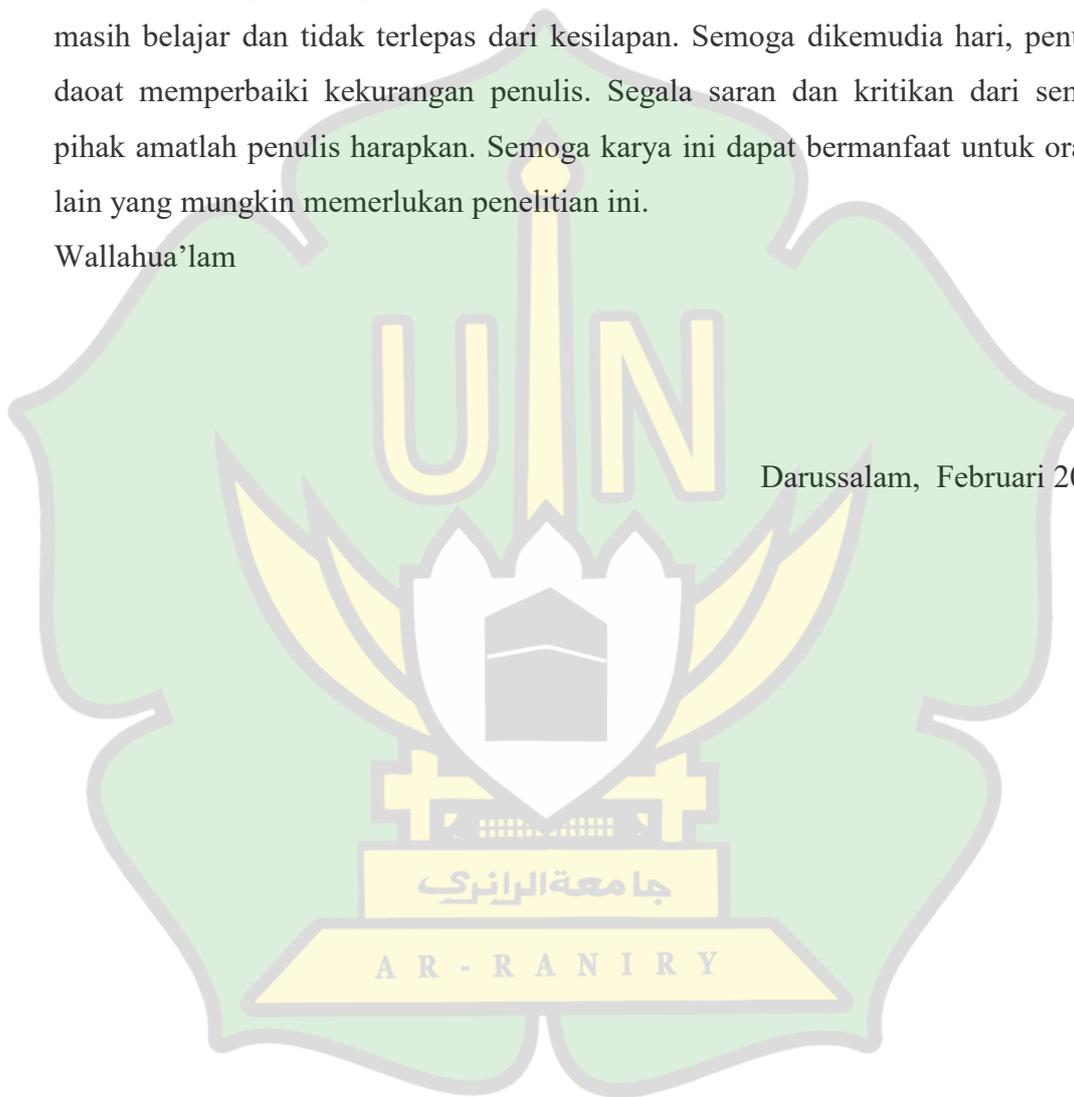
6. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Dakwah khususnya leting 2021 yang banyak memberi sokongan dan sentiasa berkongsi kesedihan dan kegembiraan bersama penulis. Kenangan yang penulis dapat di sini akan penulis ingat apabila pulang ke negara sendiri.

7. Kepada teman-teman Malaysia yang memberi sokongan untuk menyiapkan skripsi ini.

Akhir kata, segala ini tidak berlaku atas izin Allah yang sudah mengatur segalanya. Alhamdulillah Allah mengizinkan penulis untuk merasakan pengalaman yang luar biasa sepanjang penulis berada di bumi Aceh ini. Tanpa bantuan dan redha Allah tidak mungkin penulis mampu untuk sampai di tahap ini. Kekurangan sepanjang penulisan ini ingin penulis memohon maaf kerana diri ini masih belajar dan tidak terlepas dari kesilapan. Semoga dikemudian hari, penulis dapat memperbaiki kekurangan penulis. Segala saran dan kritikan dari semua pihak amatlah penulis harapkan. Semoga karya ini dapat bermanfaat untuk orang lain yang mungkin memerlukan penelitian ini.

Wallahua'lam

Darussalam, Februari 2025



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	IV
ABSTRAK	VI
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Istilah Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Teori Yang Digunakan	16
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Metodologi Penelitian Yang Digunakan	27
B. Jenis Penelitian	27
C. Lokasi Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
B. Hasil Penelitian	38
1. Peran JHEAINS terhadap Pemberdayaan Mualaf di Kota Belud	38
2. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi JHEAINS dalam Memberdayakan Mualaf di Kota Belud	
C. Pembahasan dan Analisis	66
1. Peran JHEAINS Terhadap Pemberdayaan Mualaf di Kota Belud	66
2. Peluang dan Tantangan yang Dihadapi JHEAINS dalam Memberdayakan Mualaf di Kota Belud	

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	VII



ABSTRAK

Skripsi ini dilakukan untuk melihat peran Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah daerah Kota Belud untuk memberdayakan mualaf di Kota Belud. Kota Belud merupakan daerah yang luas dan mempunyai beragam bangsa dan budaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana penelitian ini menggunakan penelitain lapangan (*field research*). Peneliti menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi dalam proses mengumpulkan data dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JHEAINS sudah melakukan pemberdayaan dengan baik seperti mengadakan program Pelatihan Fardhu Ain untuk Mualaf, Tahsin Al-Quran, Kursus Pengurusan Jenazah, Pembagian Zakat dan Ziarah Kariah. Selain itu, JHEAINS juga berpeluang untuk melakukan pemberdayaan pada aspek Penguatan Ekonomi Mualaf di Kota Belud, Bantuan Keuangan, Zakat, Membangun Komunitas Sosial yang Mendukung Para Mualaf, dan JHEAINS juga berpeluang dalam Melahirkan Pendakwah dari Kalangan Mualaf. Dalam usaha memberdayakan mualaf, JHEAINS Kota Belud juga menghadapi tantangan dalam menjalankan peran mereka seperti Konflik Perebutan Jenazah Mualaf, Mualaf yang Murtad dari Agama Islam, adanya Gerakan Kristenisasi, Keterbatasan Pendakwah dan Sumber daya, Kekurangan Dana dan Dukungan Berkelanjutan, dan Tantangan dari Faktor Geografis

Kata kunci: Peran JHEAINS , Pemberdayaan Mualaf, Kota Belud

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Malaysia adalah sebuah negara Federasi yang pemerintahan negara berpusat di *Wilayah Persekutuan Malaysia* dengan pemerintahan yang terdiri dari beberapa bahagian negara yang menjadi pusat pemerintahan. Malaysia merupakan negara persekutuan yang memiliki 13 negara bagian yang disebut sebagai negeri dan 3 wilayah yang disebut sebagai wilayah persekutuan. 13 negeri yaitu Johor, Kedah, Kelantan, Melaka, Negeri sembilan, Pahang, Perak, Perlis, Pulau pinang, Selangor, Terengganu, Sabah dan Sarawak. 3 Wilayah Persekutuan yaitu Kuala Lumpur, Labuan dan Putrajaya.¹

Salah satu wilayah atau negeri yang berada di Malaysia adalah negeri Sabah. Sabah memiliki keragaman etnis yang beragam dibandingkan dengan beberapa negeri di bahagian semenanjung malaysia. Data yang dikutip oleh Sensus Malaysia 2020 menunjukkan mayoritas penduduk di negeri Sabah merupakan etnis Bumiputera seperti orang Kadazandusun (19,33%), Bajau (16.64%), Tionghoa (7,28%), Murut (3,11%), Melayu (8.99%), India (0,18%), Bumiputera lainnya (19.69%) dan bukan Warganegara Malaysia (23,71%). Sabah memiliki keunikan dari segi sosial kerana mempunyai lebih dari 40 suku kaum yang berbeza. Agama Islam merupakan agama terbesar di Sabah dengan jumlah pengikut mencapai (69,59%).² Kebanyakan Bumiputera yang beragama Islam datang dari etnik Bajau, Melayu dan tidak kurang juga dari etnik Kadazandusun dan Rungus. Agama-agama lain yang dianuti oleh masyarakat di sabah ada agama kristen dan Hindu.

¹ <https://sabah.gov.my>. Diakses Pada 21 Juli 2024

² "Taburan Penduduk dan Ciri-ciri Asas Demografi" (PDF). Jabatan Perangkaan Malaysia. hlm. 51, 98-102. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 14 October 2022. Diakses tanggal 14 Oktober 2024.

Kota Belud merupakan salah satu daerah yang berada di Negeri Sabah berbatasan langsung dengan Kalimantan dan pulau gabungan ini dikenali sebagai Pulau Borneo (Malaysia, Indonesia, Brunei). Berkeluasan mencapai 1386 kilometer dan terletak 70 kilometer dari pusat bandar Kota Kinabalu dan mempunyai lebih kurang 107 243 penduduk pada tahun 2020. Secara umum, agama Islam merupakan agama mayoritas di daerah ini diikuti agama kristen, buddha, hindu dan lain-lain. Keunikan daerah ini bukan saja ada pada keunikan geografis tetapi termasuk keindahan tempat wisata yang pelbagai dan diserikan juga dengan keindahan pelbagai jenis etnik dan adat keberagaman agama.³

Agama Islam sebagai agama resmi negara Malaysia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam (61,3%), di samping itu juga ada pemeluk agama lainnya, yaitu Buddha (19,8%), Kristen (9,2%) serta Hindu (6,31%)⁴. Di samping itu Konstitusi Malaysia memberikan kebebasan terhadap agama lain untuk melaksanakan ajarannya secara masing-masing. Agama Islam juga sebagai agama mayoritas di mana etnik Melayu menjadi mayoritas di Malaysia. Undang-undang Persekutuan Malaysia dinyatakan agama non muslim dilarang menyebarkan misi dakwah di kalangan penganut muslim di Malaysia. Berdasarkan aturan hukum tersebut, maka muslim mendapat keuntungan untuk menyebarkan dakwah Islamiyah terhadap golongan non muslim.⁵ Pemerintah Malaysia berperan dan mendukung kepada institusi organisasi untuk menyebarkan dakwah Islam secara damai dan tanpa paksaan terhadap penganut non muslim. Otoritas dakwah yang ada di Malaysia terhadap non muslim ini menunjukkan lembaga yang berwenang yaitu Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah.

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) merupakan sebuah agensi lembaga negeri yang ditubuhkan di bawah Jabatan Ketua Menteri Sabah Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) mula

³ <https://sabah.gov.my>. Diakses Pada 21 Juli 2024

⁴ "Taburan Penduduk dan Ciri-ciri Asas Demografi" (PDF). Jabatan Perangkaan Malaysia. hlm. 51, 98-102. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 14 October 2022. Diakses tanggal 14 Oktober 2022.

⁵ Peruntukan Perlembagaan Persekutuan, Perkara 11 (4)

ditubuhkan pada Januari 1996.⁶ Perkembangan lembaga ini bertujuan untuk mengangkat syariat Islam di Negeri Sabah dan menyebarkan risalah dakwah islamiah terhadap seluruh lapisan masyarakat Negeri Sabah. Lembaga ini juga bertujuan untuk melaraskan peranan sebagai agensi pelaksana dan penanggung jawab yang memegang kuasa pentadbiran undang-undang Islam no 13/1992, selaras dengan objektif Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) yang mengurus hal ehwal Islam melalui pendidikan, dakwah dan undang-undang syariah untuk mencapai kesejahteraan umat. Jabatan Agama Islam Negeri Sabah(JHEAINS) bekerjasama dengan Majlis Ugama Islam Sabah (MUIS) dalam usaha menangani arus perkembangan dan kemajuan agama Islam di Negeri Sabah.

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) yang muncul di tengah-tengah perkembangan Islam di Sabah bukan saja untuk memenuhi tanggungjawab pemerintah dalam menyediakan institusi keagamaan untuk dakwah Islam tetapi termasuk juga sebagai strategi agar tugas berdakwah tidak menjadi pilihan kedua setelah pemerintahan tetapi menjadi dua aspek yang saling melengkapi antara dakwah dan aturan negara demi mendukung Islam dan menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera sesuai ajaran Islam dan sesuai dengan apa yang diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam sebuah negara.

Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) memiliki peran penting di negara bagian Sabah, diantaranya, *pertama*, administrasi urusan Islam, JHEAINS bertanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai aspek urusan Islam di negara, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan hukum Islam, dan praktik keagamaan. *Kedua*, manajemen masjid, JHEAINS mengawasi pengelolaan dan pemeliharaan masjid dan lembaga Islam di Sabah. Hal ini termasuk memastikan masjid terpelihara dengan baik, memfasilitasi layanan keagamaan, dan mengelola urusan komite masjid. *Ketiga*, pendidikan agama, departemen terlibat dalam penyediaan program pendidikan agama dan studi Islam. Hal ini termasuk mengelola sekolah-sekolah Islam (madrasah), menyelenggarakan

⁶ Kertas Kabinet bil/25/95, rcc. 101/469 jilid 3, 11 Ogos 1994

kelas-kelas agama, dan mempromosikan pengetahuan Islam di kalangan masyarakat. *Keempat*, bimbingan dan konseling Islam, JHEAINS menawarkan layanan bimbingan dan konseling kepada umat Islam di Sabah, memberikan dukungan dan bantuan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam, pengembangan pribadi, dan kepatuhan beragama. *Kelima*, urusan haji dan umrah, departemen ini membantu umat Islam di Sabah dalam hal-hal yang berkaitan dengan menunaikan ibadah haji dan umrah. Termasuk memberikan informasi, bimbingan, dan dukungan logistik kepada jamaah. Keenam, penjangkauan dan promosi Islam, JHEAINS terlibat dalam mempromosikan nilai-nilai, etika, dan praktik Islam di kalangan komunitas Muslim di Sabah. Hal ini dapat berupa penyelenggaraan acara keagamaan, ceramah, seminar, dan kampanye yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman beragama. *Ketujuh*, sertifikasi halal, departemen ini juga dapat terlibat dalam sertifikasi dan pengawasan makanan dan produk halal di negara bagian tersebut, untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum diet Islam.⁷

Setelah pembentukan Malaysia di tahun 1969, Dewan Undangan Negeri (DUN) negeri Sabah telah meluluskan enakmen perlembagaan negeri yang menjadikan Islam sebagai agama Negeri Sabah pada tahun 1973. pindaan ini membuat islam menjadi agama yang berpengaruh dan berwenang.dalam pindaan tersebut memberikan sebuah perubahan yang besar pada Negeri Sabah dan terhadap pembangunan Islam di negeri ini. Sabah mencatatkan 64.5% pada tahun 2010 daripada 37% pada tahun 1960 an. Peratus tersebut meningkat lagi pada statistik tahun 2020 menjadikan 69.6% (2 376 216 orang) diikuti agama kristian 24.6% (843,734 orang), Buddha 5.1% (174 241 orang, Hindu 0.1% 4948 orang, lain-lain 0.01% 3772 dan terakhir tiada agama (pagan) 0.3% (10300 orang)⁸

⁷ Dikutip dari Laman Web Resmi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) Diakses pada October 2025 (<https://jheains.sabah.gov.my/>)

⁸ Datuk Ustaz Haji Bungsu Aziz bin Jaafar, Mufti Negeri Sabah, Konvensyen Fikh Sabahi, disampaikan pada 21 Juli 2024 di Universiti Malaysia Sabah.

Pertubuhan lembaga ini bukan sahaja bertanggungjawab dari segi memantapkan syariat dan akidah orang Islam, tetapi penubuhan ini juga didorong oleh rasa tanggungjawab dalam memberdayakan mualaf di Sabah kerana di dalam Islam dituntut agar sesama saudara islam membantu dan mendukung serta memberikan perlindungan kepada mualaf seperti dalam firman Allah dalam QS Al-Anfal ayat 72:⁹

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Anfal ayat 72)

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan dalam Surah Al-Anfal ayat 72, Allah menyebutkan beberapa golongan yang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah. Pertama, golongan kaum Muhajirin yang berhijrah meninggalkan tempat asal-usul kelahiran mereka (Makkah), mereka berjihad (berjuang di jalan Allah) dengan berdedikasi meninggalkan harta, keluarga dan kuasa yang mereka ada di Makkah untuk mengikuti perintah Allah berhijrah ke Madinah. Kedua, golongan yang Allah maksudkan di dalam ayat ini adalah kaum Ansar yang turn tangan membantu kaum Muhajirin yang berhijrah ke Madinah. Mereka memberikan

⁹ Departmen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah* Surah Al-Anfal ayat 72.

tempat tinggal mereka kepada kaum Muhajirin dan mereka juga berkongsi harta benda mereka untuk digunakan oleh kaum Muhajirin. Selain itu, mereka juga memberikan perlindungan dan turut serta mengikuti perang untuk mempertahankan agama Islam dan Rasul SWT. Dari ayat ini dapat kita fahami tentang sifat tolong-menolong dan saling membantu antara sesama muslim untuk melindungi muslim lain dan memperkuat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan dalam Islam).¹⁰

Golongan mualaf di Sabah didominasi oleh kelompok Bumiputera yang terdiri dari bangsa Kadazandusun, Murut dan Rungus. Selain itu, ada juga mualaf dari kalangan bukan warganegara yang masuk Islam seperti warganegara Filipina, Indonesia dan beberapa negara lain. Islam adalah agama dan ajaran yang minoritas di kawasan pedalaman Kota Belud misalnya kawasan Nahaba, Toburan, Dudar dan Sayap menyebabkan ajaran agama kristen mudah tersebar di kawasan pedalaman ini. Berdasarkan data yang didapati oleh pihak JHEAINS, mualaf di kawasan pedalaman Kota Belud ini masih jauh dari cara hidup syariat Islam disebabkan kurangnya pendedahan bimbingan agama dan bantuan ekonomi menyebabkan masyarakat mualaf di kawasan ini rentan untuk kembali ke agama asal. Masalah keruntuhan rumah tangga juga menyebabkan ada beberapa mualaf yang kembali ke agama asal. Ada juga mualaf yang disisihkan oleh keluarga mereka sendiri menyebabkan mereka tidak yakin lalu kembali ke agama asal mereka lagi.

¹⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Terjemahan Arif Hidayat dkk, (Jawa Tengah, Insan Kamil, 2016) hlm. 61.

Maka dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran *Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah* (JHEAINS) Terhadap Pemberdayaan Mualaf di Kota Belud, Sabah, Malaysia.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam pemaparan di atas adalah seperti berikut:

- a) Bagaimana peran JHEAINS terhadap pemberdayaan mualaf di Kota Belud.
- b) Bagaimana peluang dan tantangan pemberdayaan mualaf di Kota Belud.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan seperti berikut:

- a) Untuk mengetahui peran JHEAINS terhadap pemberdayaan mualaf di Kota Belud.
- b) Untuk mengetahui peluang dan tantangan pemberdayaan mualaf di Kota Belud.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

A. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi bagi peneliti lain dalam meningkatkan kualitas dan materi pembelajaran khusus jurusan Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sesiapa yang ingin membuat penelitian tentang mualaf di Malaysia.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menambah lebih banyak maklumat dan rujukan terkait ilmu pemberdayaan terhadap mualaf.

B. Manfaat Praktis:

- a) Sebagai rujukan bagi pihak Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) mengenai program mereka dalam memberdayakan mualaf di Negeri Sabah.
- b) Sebagai bahan rujukan yang berguna untuk membantu Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) menjalankan aktivitas dakwah terhadap golongan mualaf di Sabah.
- c) Penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu dalam pemberdayaan golongan mualaf di Negeri Sabah.

Berdasarkan daripada judul yang dipilih “Peran Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) Terhadap Pemberdayaan Mualaf Di Kota Belud, Negeri Sabah, Malaysia”

E. Istilah Penelitian

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran atau peranan membawa arti “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”. Istilah peran sering digunakan banyak orang yang sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan atau tanggungjawab seseorang. Peran juga dikaitkan dengan watak yang dimainkan oleh seorang aktor suatu drama. Lebih jelas lagi “peran” atau *role* dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan : *Actor’s part; one’s or function*. Yang berarti aktor; tugas seseorang atau fungsi.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan sebuah organisasi atau alam pekerjaan, maka peran tersebut membawa arti seseorang yang diberikan kedudukan atau posisi dan diharapkan menjalankan tugas mengikut peran yang sesuai. Dari penjelasan ini, penulis ingin membawa istilah peran ini adalah untuk

merujuk kepada tanggungjawab JHEAINS kota Belud sebagai yang diberi kekuasaan untuk mengelola apa saja yang terkait tentang syariat Islam termasuk dalam pemberdayaan mualaf di Kota Belud.

2. Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS)

“Jabatan” atau dalam bahasa Indonesia “lembaga atau departemen”. Hal Ehwal “urusan” secara singkat dapat kita kenali sebagai departemen urusan agama Islam di negeri Sabah. Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) mempunyai peran yang sama seperti Kementerian Agama di Indonesia (KEMENAG) yang memiliki tanggungjawab menyampaikan dakwah kepada masyarakat dan bertanggungjawab juga dalam memberi pendidikan agama kepada masyarakat mualaf yang bernaung di bawah lembaga ini. Lembaga ini yang bertanggungjawab dalam pengurusan agama Islam di negeri Sabah. Terdapat sebanyak 33 pejabat Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) di seluruh daerah Kota Belud.¹¹

3. Pemberdayaan

Menurut Eddy Papilaya, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun sesuatu kemampuan masyarakat dengan mendorong atau memotivasi, membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan upaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi sebuah tindakan yang nyata.¹²

Selaras dengan penjelasan di atas, Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk mengembangkan daya yang ada dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya boleh dikembangkan.¹³ Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan

¹¹ Dikutip dari Laman Web Resmi Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Negeri Sabah (JHEAINS) Diakses pada Oktober 2024 (<https://jheains.sabah.gov.my/>)

¹² Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hlm 42.

¹³ Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hlm 145.

pengetahuan, mengembangkan keterampilan, penguatan kemampuan atau potensi diri atau masyarakat agar lebih mandiri dan berdaya baik dari segi ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan yang akan membantu dalam memajukan sebuah kelompok masyarakat atau individu.¹⁴

Pemberdayaan muallaf dapat didefinisikan sebagai proses di mana lembaga yang bertanggungjawab membantu muallaf untuk mendapatkan kekuatan dan menggunakan sumber daya yang ada, meningkatkan pengetahuan agama, memperluas pengaruh mereka dalam pelbagai aspek kehidupan.

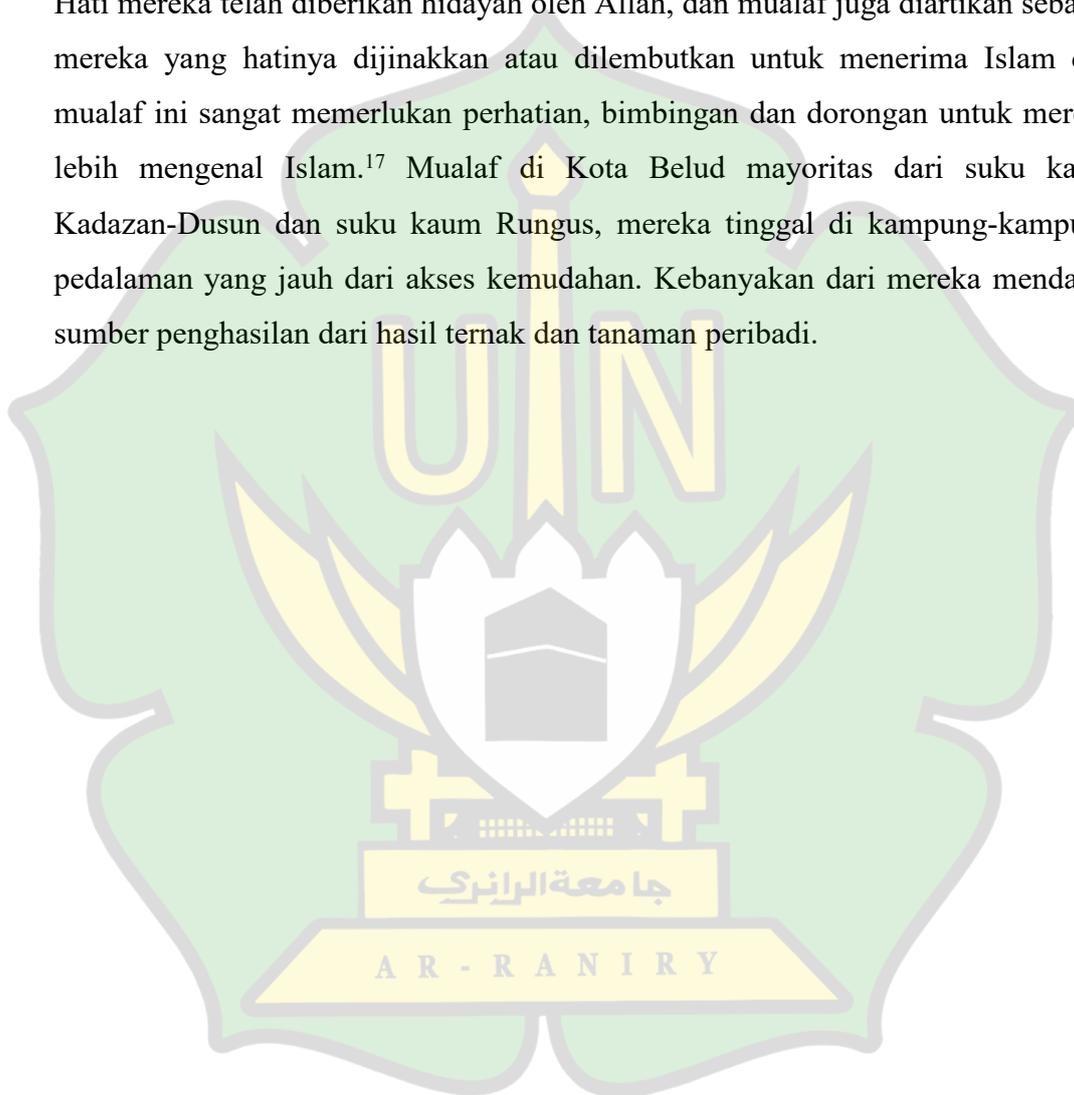
Adapun pemberdayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya dan usaha JHEAINS Kota Belud dalam membantu dan memberdayakan masyarakat muallaf yang memerlukan pembangunan dalam bidang agama, ekonomi, pendidikan, dan sosial. Penelitian ini juga digunakan untuk melihat manajemen pemberdayaan yang dibawa oleh JHEAINS Kota Belud dalam pemberdayaan kegiatan yang terencana dan kolektif, melihat peluang dan tantangan yang dihadapi oleh JHEAINS KB, melihat bagaimana pemberdayaan dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup muallaf dan melihat program apa saja yang dapat meningkatkan kapasitas dalam kehidupan muallaf di Kota Belud untuk memperkuat kedudukan muallaf dalam mengenal islam dan dalam proses pembangunan sosial.¹⁵

¹⁴ M.Arief Syahputra, “*Manajemen Pemberdayaan pada Muallaf Center di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*”, Skripsi penelitian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tahun 2022

¹⁵ Syahputra, M. Arief. *Manajemen Pemberdayaan Muallaf Pada Muallaf Center Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam*. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

4. Mualaf

Mualaf adalah orang yang baru masuk Islam,¹⁶ atau disebut juga dengan panggilan saudara baru atau saudara muslim merupakan mereka yang bertukar pegangan agama dan kepercayaan dari agama bukan Islam kepada agama Islam. Hati mereka telah diberikan hidayah oleh Allah, dan mualaf juga diartikan sebagai mereka yang hatinya dijinakkan atau dilembutkan untuk menerima Islam dan mualaf ini sangat memerlukan perhatian, bimbingan dan dorongan untuk mereka lebih mengenal Islam.¹⁷ Muaf di Kota Belud mayoritas dari suku kaum Kadazan-Dusun dan suku kaum Rungus, mereka tinggal di kampung-kampung pedalaman yang jauh dari akses kemudahan. Kebanyakan dari mereka mendapat sumber penghasilan dari hasil ternak dan tanaman peribadi.



¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Edisi Ketiga, Balai Pustaka, 2002), hlm. 756.

¹⁷ DP - MUALAF Subri, Irwan Mohd, et al. "Penerimaan Penggunaan Istilah Muaf dalam Kalangan Muaf di Malaysia." *Journal of Fatwa Management and Research* 6.1 (2015): 111-134.